

PSIKOLOGI PENDIDIKAN



MODUL BERBASIS RISET

Tim Penyusun:

Dr. Wahidah Fitriani, S.Psi, MA

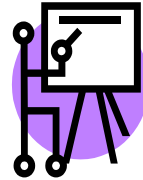
Elis Komalasari, M.Pd.

MODUL I

PSIKOLOGI PENDIDIKAN

P

sikologi pendidikan merupakan salah satu cabang dalam psikologi yang memiliki tujuan utama memahami dan mengembangkan pendidikan.



Salah satu pakar/ahli psikologi menjelaskan bahwa *educational psychology is distinct from other branches of psychology because it has the understanding and improvement of education as its primary goal*. Maksud dari kalimat memahami pendidikan adalah memahami perilaku semua yang terlibat dalam proses pendidikan serta berbagai hal yang akan mempengaruhi perilaku individu dalam proses pendidikan. Termasuk di dalamnya perilaku peserta didik, guru, kepala sekolah, lingkungan akademik, budaya, keyakinan yang dianut oleh lingkungan sekitar, dan sebagainya.

Capaian Pembelajaran Mata Kuliah :

1. Menguasai konsep-konsep dasar pendidikan anak usia dini dengan dukungan ilmu psikologi sebagai landasan dalam menganalisis dan menerapkan layanan pendidikan bagi peserta didik
2. Mampu Memahami dan Menjelaskan pengertian dasar dan sejarah psikologi pendidikan
3. Mampu memanfaatkan hasil riset untuk memecahkan permasalahan pembelajaran
4. Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu dan terukur

Peta Konsep :



Permasalahan Kompleks Pembelajaran Daring, Mulai Siswa hingga Pengajar Temui Hambatan

Dilansir dari Tribunyogya.com (29 Juli 2020) ditemukan data bahwa siswa harus melalui Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) hingga proses belajar mengajar di awal semester ganjil yang dilakukan dengan metode dalam jaringan (daring). Bukan tanpa halangan, metode belajar daring ini rupanya menyisakan banyak kegelisahan di masyarakat.

Tidak bisa dipungkiri, sektor pendidikan Indonesia termasuk di negara negara lainnya, kini tengah mengalami persoalan serius karena tidak semua pendidik dan siswa juga orang tua benar-benar siap dalam menghadapi era New Normal dalam berjuang belajar dan mengajar di tengah-tengah pandemi Covid-19 seperti ini.

“Harus diakui bersama, ada banyak persoalan muncul di masyarakat terkait pelaksanaan proses belajar mengajar secara daring di tengah pandemi Covid-19 ini,” ujar penggiat literasi dan pendidikan Elly Tumiwa. H, S.ST.Par dalam keterangannya, Rabu (29/7/2020).

Elly yang juga CEO Markom DKG Grup - perusahaan yang mengelola sejumlah museum modern di Indonesia seperti History of Java (HoJ) di Yogya itu menuturkan keluhan yang muncul terkait pembelajaran daring beragam. Ia pun menyebut seperti bagaimana cara memahami karakter psikologis siswa dan pendidiknya agar pola pengajaran

Learn From Home (BDR) yang diberikan dapat tepat guna.

Lalu bagaimana pula persiapan para pendidik guna menyiasati kesulitan siswa belajar dari rumah yang notabene banyak disturbing (gangguan) dengan segala permasalahannya.



“Bagaimana pula dengan pola belajar dari rumah jika posisi rumah siswa dan rumah pendidik yang susah signal, minim perangkat komputer, gawai/gadget /laptop yang tidak mendukung?,” kata dia.

Tak hanya itu, pertanyaan yang juga kerap muncul bagaimana pula seorang pendidik harus sigap dan kreatif dalam membuat sebuah virtual classroom yang menarik agar siswa tetap terfokus dan tidak bosan pada layar kaca nya PC atau gadget/gawainya dalam 6-7 jam proses belajar sehari.

Tugas Kelompok

Buatlah kelompok yang terdiri dari 2-3 orang, kemudian diskusikan bagaimana hubungan pengajar dan siswa dalam proses pembelajaran pada masa pandemic dan diskusikan masalah apa saja yang muncul dalam proses pembelajaran di masa pandemi!

SEJARAH PSIKOLOGI PENDIDIKAN

Para ahli memandang bahwa Johan Friedrich Herbart merupakan bapak psikologi pendidikan. Herbart merupakan seorang filsuf dan penganan kenamaan yang lahir di Oldenburg, Jerman, pada tanggal 4 Mei 1776. Pada usia 29 tahun ia adalah seorang dosen filsafat di Gottingen 1841. Konsep utama pemikiran Herbartianisme adalah *apperceptive mass*, sebuah istilah yang khusus diperuntukkan bagi pengetahuan yang telah dimiliki individu/seseorang. Menurutnya, proses belajar atau memahami sesuatu bergantung pada pengenalan individu terhadap hubungan-hubungan antara ide-ide baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki.

Pakar Psikologi

- **William James.**

James mengatakan bahwa eksperimen psikologi di laboratorium sering kali tidak bisa menjelaskan cara mengajar anak secara efektif. Dia menjelaskan mempelajari proses belajar dan mengajar di kelas guna meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu rekomendasinya adalah mulai mengajar pada titik yang sedikit lebih tinggi di atas tingkat pengetahuan dan pemahaman anak dengan tujuan untuk memperluas cakrawala pemikiran anak.

- **John Dewey**

John Dewey merupakan tokoh kedua yang berperan besar dalam membentuk psikologi pendidikan. Beliau membangun laboratorium psikologi pendidikan pertama di AS, di Universitas Chicago, pada tahun 1894. Ide penting dari John Dewey, diantaranya: Pandangan tentang anak sebagai pembelajar aktif. Pendidikan seharusnya difokuskan pada anak secara keseluruhan dan memperkuat kemampuan anak untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Semua anak baik perempuan maupun laki-laki berhak mendapatkan pendidikan yang selayaknya.

- **Edward. L. Thorndike**

Edward. L. Thorndike banyak memberikan perhatian pada penilaian dan pengukuran dan perbaikan dasar-dasar belajar secara ilmiah. Menurut Thorndike salah satu tugas pendidikan di sekolah yang paling penting adalah menanamkan keahlian penalaran anak. Thorndike sangat ahli dalam melakukan studi belajar dan mengajar secara ilmiah dan mengajukan gagasan bahwa psikologi pendidikan harus punya basis ilmiah dan harus berfokus pada pengukuran.

Manfaat Psikologi Pendidikan:


Menurut beberapa ahli psikologi, manfaat psikologi pendidikan bagi pendidik, yaitu:

1. Peka terhadap perilaku dan kebutuhan peserta didik untuk belajar.
2. Mengatasi masalah-masalah yang terjadi pada peserta didik.
3. Mengetahui permasalahan yang timbul dalam proses belajar mengajar.
4. Mengetahui metode yang tepat untuk memaksimalkan potensi belajar anak didik.
5. Mampu menganalisis kekurangan dan kelebihan dalam metode belajar mengajar

Pentingnya Psikologi Pendidikan

Pentingnya mempelajari ilmu psikologi pendidikan secara umum di antara lain:

1. Guru dapat memahami bentuk-bentuk gejala psikologis individu/peserta didik secara umum baik dalam bentuk tingkah laku dan sikap selama mengikuti proses pembelajaran.
2. Guru dapat memahami kemampuan dan potensi-potensi peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar.
3. Guru dapat memahami bagaimana cara pelaksanaan proses belajar mengajar agar tercapai semua tujuan pembelajaran secara efektif dan optimal.
4. Guru dapat membantu peserta didik mengembangkan berbagai jenis potensi dan kemampuan dalam bentuk proses pembelajaran berbasis pengembangan siswa-siswi.
5. Guru dapat mengatasi masalah-masalah yang terjadi pada diri peserta didik.



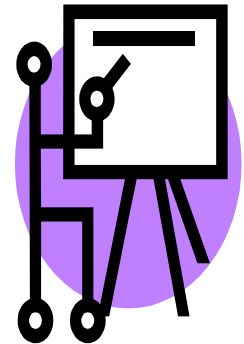
Tugas Individu

1. Carilah 1-4 definisi terkait psikologi pendidikan kemudian dari beberapa definisi yang anda temukan buatlah definisi psikologi pendidikan menurut anda sendiri yang didasarkan pada beberapa teori tersebut.!
2. Buatlah mind map terkait pengertian, sejarah, dan pakar psikologi pendidikan serta manfaat dan pentingnya ilmu psikologi pendidikan!

MODUL II

PERKEMBANGAN INDIVIDU

Perkembangan hidup merupakan bagian yang tidak akan terlepas dari setiap individu, atau suatu proses yang akan dilalui oleh setiap individu. Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan (skills) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat dipahami, sebagai hasil dari proses pematangan struktur dan fungsi tubuh tersebut atau pola gerakan atau perubahan yang secara dinamis dimulai dari pembuahan atau konsepsi dan terus berlanjut sepanjang siklus kehidupan manusia yang terjadi akibat dari kematangan dan pengalaman (Makmun, 2004).



Capaian Pembelajaran Mata Kuliah :

1. Mampu memahami dan menjelaskan perkembangan individu, pengaruhnya dalam proses belajar serta perkembangan kognitif individu , perkembangan bahasa, moral dan psikososial
2. Menguasai konsep-konsep dasar pendidikan anak usia dini dengan dukungan ilmu psikologis sebagai landasan dalam menganalisis dan menerapkan layanan pendidikan bagi peserta didik
3. Mampu memanfaatkan hasil riset untuk memecahkan permasalahan pembelajaran

Peta Konsep :





Jenis Keterlambatan Perkembangan Anak: Kognitif, Motorik, Emosional

tirto.id - Keterlambatan perkembangan terjadi ketika anak mengalami tumbuh kembang fisik, emosional, sosial dan kemampuan komunikasi yang lebih lambat dibanding yang diharapkan. Kondisi ini menyebabkan anak membutuhkan waktu lebih lama untuk mengembangkan keterampilan baru dibanding kebanyakan anak lainnya.

Menurut penelitian, gangguan tumbuh kembang anak yang terjadi ternyata cukup tinggi. Dikutip dari Indonesian Pediatric Society (IDAI), Riset Kesehatan Dasar 2013 menyebutkan angka kejadian anak pendek akibat masalah gizi di Indonesia sebesar 37,2 persen, dan tentunya gangguan pertumbuhan ini akan mengganggu perkembangannya.

Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memantau tumbuh kembang anak terutama di bawah usia 2 tahun.



Pada 1.000 hari pertama semenjak kelahiran, pemantauan tumbuh kembang anak merupakan hal yang penting untuk dilakukan. Pada usia ini, anak akan menempuh pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Selama 1.000 hari pertama, dimulai pada saat pembuahan dalam rahim hingga anak mencapai usia 2 tahun. Keterlambatan perkembangan dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Seperti yang dipublikasikan pada Raising Children, keterlambatan perkembangan dapat terjadi karena kondisi genetik seperti down syn-

drome atau karena komplikasi selama mengandung dan melahirkan, seperti kelahiran prematur. Namun pada banyak kasus, penyebab keterlambatan perkembangan tidak diketahui.

Spesialis anak Hassenfeld Children's Hospital di NYU Langone mengelompokkan beberapa jenis keterlambatan perkembangan yang terjadi pada anak. Beberapa keterlambatan dapat mempengaruhi fisik, kognitif, komunikasi, sosial, emosional, dan perilaku keterampilan pada anak. Jenis-jenis keterlambatan perkembangan pada anak yaitu sebagai berikut.

Keterlambatan kognitif

Keterlambatan kognitif dapat mempengaruhi fungsi intelektual, mengganggu kesadaran dan menyebabkan kesulitan dalam belajar. Selain itu, anak juga mengalami kesulitan berkomunikasi dan bermain dengan orang lain. Keterlambatan kognitif dapat terjadi pada anak yang mengalami cedera otak karena infeksi, seperti meningitis, yang dapat menyebabkan pembengkakan di otak yang dikenal sebagai ensefalitis. Di samping itu, down syndrome, juga dapat meningkatkan risiko terjadinya keterlambatan kognitif.

Keterlambatan motorik/gerak

Keterlambatan pada keterampilan motorik akan mengganggu kemampuan anak untuk mengendalikan otot di lengan, kaki, dan tangan. Keterlambatan perkembangan motorik pada bayi ditandai dengan gejala kesulitan berguling atau merangkak. Sementara anak yang lebih besar akan sulit melakukan pekerjaan dasar seperti memegang benda-benda kecil atau menyikat gigi.

Keterlambatan motorik pada anak dapat disebabkan oleh achondroplasia, kondisi genetik yang menyebabkan anggota gerak lebih pendek sehingga mempengaruhi otot, seperti cerebral palsy atau distrofi otot.

Keterlambatan sosial, emosional, dan perilaku

Keterlambatan sosial, emosional, dan perilaku disebabkan oleh perbedaan otak dalam memproses informasi, atau bereaksi terhadap lingkungan sekitar. Akibatnya, kemampuan anak untuk belajar, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan orang lain akan terganggu.

Keterlambatan berbicara

Sering kali anak dengan keterlambatan perkembangan akan mengalami keterlambatan bicara secara reseptif dan ekspresif. Gangguan bahasa reseptif merupakan kondisi di mana seorang anak mengalami kesulitan untuk memahami kata-kata yang diucapkan orang lain. Anak menjadi sulit dalam mengidentifikasi warna, bagian tubuh, atau bentuk-bentuk.

Sementara itu, anak lainnya juga mengalami gangguan bahasa ekspresif yang ditandai dengan kurangnya kosakata dan kalimat rumit yang dimiliki untuk anak seusianya. Anak menjadi lebih lambat dalam bercakap, berbicara, dan membuat kalimat.

Keterlambatan ini dapat terjadi karena penyebab fisiologis, seperti kerusakan otak, sindrom genetik, atau gangguan pendengaran. Selain itu, keterlambatan berbicara juga dapat disebabkan oleh faktor lingkungan seperti kurangnya stimulasi.

Untuk mencegah terjadinya gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak, orang tua perlu memenuhi kebutuhan dasar anak seperti pemberian ASI, gizi yang sesuai, pengobatan, rekreasi dan bermain, kebersihan individu dan lingkungan, kebutuhan kasih sayang, dan kebutuhan akan stimulasi mental untuk proses belajar anak.

Sumber : www.tirto.id [Akses: 30 Oktober 2020]



TUGAS

1. Dari artikel di atas ditemukan informasi bahwa sekitar 37,2 % anak Indonesia mengalami stunting (tubuh pendek), dikatakan bahwa salah satu penyebab dari stunting ada kekurangan gizi. Untuk mengatasi permasalahan stunting, maka upaya apa yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk mencegah terjadinya keterlambatan pertumbuhan pada anak?
2. Terdapat beberapa masalah keterlambatan perkembangan yang diuraikan pada artikel di atas, pilihlah salah satu permasalahan perkembangan yang terdapat pada artikel kemudian carilah upaya mengatasi keterlambatan perkembangan tersebut melalui beragam hasil penelitian yang dapat anda temukan pada jurnal hasil penelitian!



Struktur Kepribadian Manusia

1. Qalb

Qalb adalah sebuah daging yang berada di dalam tubuh yang tepatnya disebelah kiri dada. Qalb adalah suatu yang lembut yang diaugerahkan oleh Allah kepada makhluknya. Qalb inilah yang akan menunjukkan, menentukan dan mengarahkan apa yang akan dilakukan manusia baik itu perbuatan yang mulia atau yang tercela. Maka qalb adalah suatu yang sangat penting dalam menen-

2. Jism

Unsur yang pertama adalah jasad. Biasa dikenal dengan istilah tubuh, raga atau badan. Dalam kitab-kitab tasawuf digunakan istilah jism atau jismun. Allah menciptakan manusia dari tanah yang telah dijelaskan dalam Al-qur'an surah Al-Mu'minin :12

طِينٍ مِّنْ سُلَالَةٍ مِّنَ الْإِنْسَانِ خَلَقْنَا وَلَقَدْ

Artinya : Dan sungguh kami telah menciptakan manusia dari saripati tanah (QS. Al-Mu'minin

3. Nafs

Unsur yang kedua yaitu Nafs. Nafs dalam bahasa Indonesia disebut jiwa. Dalam bahasa Arab kata Nafs dimaknai sebagai diri, karena sesungguhnya yang dimaksud dengan diri manusia bukanlah jasad, melainkan jiwa. Nafs merupakan sesuatu yang menjadi pengendali atau pengarah jasad. Jika jasad terbuat dari susunan saripati tanah maka jiwa dibentuk dari cahaya.



Perkembangan Individu

Kajian perkembangan individu ini ada dua istilah yang sering muncul, pertama perkembangan (development) dan kedua adalah pertumbuhan (growth). Bila pertumbuhan terkait dengan perubahan fisiologis atau ukuran tubuh (badan), maka perkembangan lebih difokuskan pada perubahan yang bersifat psikologis atau perubahan psikis (Desmita, 2009).

Periodisasi perkembangan manusia memiliki tujuan yaitu mengelompokkan dan memudahkan dalam memahami hakekat perkembangan itu sendiri diantaranya:

Tabel 2.1
Periodisasi Perkembangan Manusia

Periode	Karakteristik
Pra kelahiran	Periode ini terjadi sejak dimulainya pembuahan sperma terhadap sel telur sampai kelahiran, biasanya normalnya periode ini berlangsung sesuai dengan rata-rata usia kehamilan pada umumnya yakni sekitar sembilan bulan.
Masa bayi	Merupakan periode perkembangan yang berlangsung sejak lahir sampai berusia sekitar 18 bulan sampai 24 bulan.
Masa Kanak-Kanak	Periode ini berlangsung sejak usia sekitar 5 tahun atau 6 tahun.
Masa Kanak-Kanak tengah dan akhir	Periode ini dimulai sejak usia sekitar 6 sampai 11 tahun.
Masa remaja	Periode ini dimulai sejak usia sekitar 10 sampai 12 tahun dan berakhir pada usia 18-22 tahun.

Sementara itu, Al-Qur'an Menjelaskan periodisasi perkembangan manusia meliputi beberapa tahapan diantaranya: pertama, periode sejak dimulainya pembuahan ovum oleh sperma. Firman Allah SWT dalam QS. Al-hajj ayat 5:

Artinya: hai manusia, jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan (dari kubur), Maka (ketahuilah) Sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepada kamu dan Kami tetapkan dalam rahim, apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur-angsur) kamu sampailah kepada kedewasaan, dan di antara kamu ada yang diwafatkan dan (adapula) di antara kamu yang dipanjangkan umurnya sampai pikun, supaya Dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang dahulunya telah diketahuinya. dan kamu Lihat bumi ini kering, kemudian apabila telah Kami turunkan air di atasnya, hiduplah bumi itu dan suburlah dan menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang indah.

Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif adalah tahapan-tahapan perubahan yang terjadi dalam kehidupan manusia untuk memahami, mendapatkan, mengolah informasi, memecahkan masalah dan mengetahui sesuatu. Menurut Piaget perkembangan kognitif seorang anak terjadi secara bertahap (step by step), lingkungan tidak dapat mempengaruhi perkembangan pengetahuan anak secara utuh/langsung (Ormrod, 2008).

Tahapan pada perkembangan kognitif menjadi empat tahap, yaitu:

- Tahap sensorimotorik (0-2 tahun). Tahap ini disebut masa discriminating dan labeling. Pada masa ini kemampuan anak terbatas pada gerak-gerak reflex, bahasa awal, dan ruang waktu sekarang saja.
- Tahap praoperasional (2-4 tahun). Pada tahap disebut dengan masa intuitif, anak mulai mengembangkan kemampuan menerima stimulus secara terbatas. Kemampuan bahasa mulai berkembang, pemikiran masih statis, belum dapat berpikir abstrak, dan kemampuan persepsi waktu dan ruang masih terbatas.
- Tahap operasional konkrit (7-11 tahun). Tahap ini disebut masa performing operation. Pada masa ini, anak sudah mampu menyelesaikan tugas-tugas menggabungkan, memisahkan, menyusun, menderetkan, melipat, dan membagi
- Tahap operasional formal (11-15 tahun) Tahap ini juga disebut masa proportional thinking. Pada masa ini, anak sudah mampu berpikir tingkat tinggi, seperti berpikir secara deduktif, induktif, menganalisis, mensintesis, mampu berpikir secara abstrak dan secara reflektif, serta mampu memecahkan berbagai masalah (Ormrod, 2008).

Perkembangan Bahasa

Tahap perkembangan bahasa

< 1 Tahun	bayi mulai memperoleh bahasa
1 Tahun	bayi mulai mengoceh, bermain dengan bunyi.
2 tahun	anak mulai mengetahui kurang lebih lima puluh kata, dan kebanyakan anak mulai mencapai tahap kombinasi dua kata.
4-5 tahun	Anak mulai mengubah gaya bicara mereka sesuai situasi
6 tahun	Kosa kata anak meningkat menjadi 14.000 kata
11 tahun	Kosa kata sekitar 40.000 kata
Remaja	Mulai merangkai kata yang lebih rumit
Usia Dewasa	Terjadi perbedaan yang sangat besar antar individu dalam perkembangan bahasa

Perkembangan Moral

Moral menurut Kohlberg adalah bagian dari penalaran (reasoning), sehingga ia pun menamakannya dengan penalaran moral (moral reasoning) (Teresa M. McDevitt, 2002). Penalaran atau pertimbangan berkenaan dengan keluasan wawasan mengenai relasi antara diri dan orang lain, hak dan kewajiban. Perkembangan moral adalah perkembangan yang berkaitan dengan aturan dan konvensi mengenai apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia dalam interaksinya dengan orang lain.

Menurut Kohlberg (Baraja, 2007) tahap- tahap perkembangan moral dapat dibagi sebagai berikut

- **Tingkat prakonvensional**
Tingkat ini, anak belum menunjukkan internalisasi nilai-nilai moral. Penalaran moral anak dikendalikan oleh faktor eksternal, yaitu ganjaran dan hukuman yang bersifat fisik.
- **Tingkat Konvensional**
Tingkat ini, anak hanya menuruti harapan keluarga, kelompok atau bangsa. Ia memandang bahwa hal tersebut bernilai bagi dirinya sendiri.
- **Tingkat pasca-konvensional (otonom/berlandaskan prinsip)**
Tingkat ini terdapat usaha yang jelas bagi anak untuk menegakkan nilai-nilai dan prinsip moral yang memiliki keabsahan. Perilaku tersebut terlepas dari identifikasi individu sendiri dan otoritas kelompok. Anak mentaati aturan untuk menghindari hukuman kata hati.

Perkembangan Psikososial

Psikososial berkaitan dengan kemampuan anak untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar (Desmita, 2009). Misalnya kemampuan anak untuk menyapa dan bermain dengan teman sebayanya.

Delapan tahapan perkembangan psikososial menurut Erik Erikson diantaranya:

- **Tahap I : Trust versus Mistrust (0-1 tahun)**
Dalam tahap ini, bayi berusaha keras untuk mendapatkan pengasuhan dan kehangatan, mengembangkan kemampuan untuk dapat mempercayai dan mengembangkan asa(hope).
- **Tahap II:Autonomy versus Shame and Doubt(1-3 tahun)**
Anak akan berusaha belajar bahwa dirinya memiliki kontrol atas tubuhnya.
- **Tahap III :Initiative versus Guilt(3-6 tahun)**
Pada periode anak belajar bagaimana merencanakan dan melaksanakan tindakannya.

- **Tahap IV:Industry versus Inferiority(6-12 tahun)**
Anak belajar untuk memperoleh kesenangan dan kepuasan dari menyelesaikan tugas khususnya tugas-tugas akademik.
- **Tahap V : Identity versus Role Confusion(12-18 tahun)**
Masa stansarisasi diri yaitu anak mencari identitas dalam bidang seksual, umur dan kegiatan.
- **Tahap VI : Intimacy versus Isolation(masa dewasa muda)**
Orang dewasa muda anak mempelajari cara berinteraksi dengan orang lain secara lebih mendalam.
- **Tahap VII : Generativity versus Stagnation(masa dewasa menengah)**
Individu memberikan sesuatu kepada dunia sebagai balasan dari apa yang telah dunia berikan untuk dirinya, juga melakukan sesuatu yang dapat memastikan kelangsungan generasi penerus di masa depan.
- **Tahap VIII : Ego Integrity versus Despair(masa dewasa akhir)**
Mengingat kembali masa lalu dan melihat makna, ketentraman dan integritas.



Dimensi Perkembangan Moral

⇒ ***Dimensi Interpersonal***

Aturan/ nilai dasar dan penilaian diri individu. Pada dimensi ini mengatur atau mengarahkan aktivitas orang tersebut saat dia tidak terlibat dalam interaksi sosial

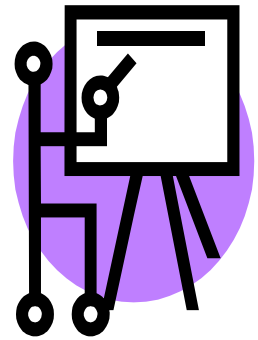
⇒ ***Dimensi Intrapersonal***

Titik perhatiannya ada pada apa yang seharusnya dilakukan individu saat berinteraksi dengan orang lain. Dimensi ini mengatur interaksi sosial individu dengan orang lain dan menyikapi konflik

MODUL III

TEORI BELAJAR

Belajar adalah suatu proses yang tidak dapat dilihat dengan nyata, proses itu terjadi dalam diri seseorang yang sedang mengalami belajar. Teori belajar adalah suatu teori yang didalamnya terdapat tata cara (langkah langkah) pengaplikasian kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa, perancangan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan di dalam kelas maupun di luar kelas.



Capaian Pembelajaran Mata Kuliah :

1. Menguasai konsep-konsep dasar pendidikan anak usia dini dengan dukungan ilmu psikologisebagai landasan dalam menganalisis dan menerapkan layanan pendidikan bagi peserta didik
2. Mampu memahami dan menjelaskan teori belajar serta pembelajaran dalam kelas Mampu memanfaatkan hasil riset untuk memecahkan permasalahan pembelajaran
3. Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu dan terukur

Peta Konsep :



Merdeka Belajar dimulai 13 Juli



Dalam paradigma berpikir masyarakat Indonesia tentang merdeka belajar, terdapat pandangan pada orangtua dan guru. Bahwa pengembangan bakat kreatif memerlukan iklim keterbukaan dan kebebasan yang dapat menimbulkan konflik dalam pembelajaran karena bertentangan dengan disiplin. Cara pandang ini sangatlah tidak tepat. Konsep merdeka belajar justru menuntut disiplin ketat agar dapat diwujudkan menjadi kegiatan belajar yang nyata dan bermakna. Karena konsep merdeka belajar tidak keluar dari konsep mastery learning dimana sebuah gagasan harus mencapai ketuntasan belajar. Anak yang “Merdeka” Anak yang memiliki peran sebagai pusat pembelajaran, selayaknya memang di fasilitasi sesuai dengan karakter unik dirinya. Sehingga menjadikan anak bertumbuh dan berkembang sesuai dengan fitrahnya. Tetapi, sebagai warga negara, anak wajib memahami bahwa dirinya merupakan pelanjut generasi Indonesia. Sehingga kebebasan yang menjadi hak individunya diikat oleh kewajibannya sebagai warga negara. Hakikatnya merdeka belajar itu terkait dengan peran anak sebagai pusat pembelajaran. Dan menjadi sebuah aksioma, anak sebagai peserta didik itu “unik” dengan seluruh potensi dan kapasitas yang ada pada diri mereka. Keunikan ini tidak dapat diseragamkan dengan satu aturan dan ukuran yang sama antara peserta didik satu dengan lainnya. Merdeka belajar adalah sebuah konsep yang mempersatukan antara keutuhan anak sebagai fitrah yang merdeka. Tetapi tetap linier dengan tujuan konstitusi nasional yang tertera dalam pembukaan Undang-Undang Dasar, yaitu agar rakyat Indonesia merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur. Pendidikan yang memerdekakan, mensyaratkan agar sistem yang ada di sekolah memiliki komitmen



men untuk terus belajar mengembangkan keilmuan, baik secara teori maupun praktek. Mutu dari lembaga pendidikan pun berorientasi pada proses. Dengan selalu memiliki orientasi yang jelas dalam merumuskan tujuan-tujuan pendidikan. Baca Juga [How to Be Healthy: 9 Easy Tips for a Healthier Lifestyle](#) Lembaga pendidikan tidak hanya terpaku membangun dan mengembangkan sarana dan prasarana yang mewah, tetapi melupakan pembangunan terhadap iklim pembelajaran yang positif. Iklim pembelajaran tersebut merupakan ruh dari sebuah proses pendidikan. Dimana interaksi positif terjadi antara guru sebagai pendidik, anak sebagai peserta didik dan sekolah sebagai tempat berlansungnya proses pembelajaran. Kreativitas Merdeka Sistem pendidikan yang bermutu dapat diperhatikan dari proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Yakni apakah interaksi edukatif di kelas tersebut berlangsung secara menarik dan menantang? Sehingga anak sebagai peserta didik dapat belajar sebanyak mungkin melalui proses belajar yang berkelanjutan. Fakta-fakta dilapangan, cara-cara konvensional yang lebih menekankan pengembangan kecerdasan dalam arti yang sempit, lebih marak dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas.

Padahal untuk mencapai tujuan merdeka belajar, diperlukan kelas-kelas yang dapat memobilisasi segala sumber daya pembelajaran dan pendidikan. Pengelolaan kelas yang ideal seharusnya menjalankan fungsinya sebagai ruang interaksi yang edukatif, dan memberi perhatian kepada pengembangan bakat kreatif peserta didik. Sehingga akselerasi anak dalam peran sentralnya di sebuah proses pendidikan dapat berlangsung dengan baik. Ketidaksiapan secara konsep dalam memandang bakat kreatif peserta didik, menjadi satu persoalan yang menjadi titik perhatian dalam keberhasilan merdeka belajar. Padahal kreatif dan kreatifitas merupakan kebutuhan anak sebagai implementasi dari firah yang bermanfaat untuk pengembangan dan pewujudan dirinya. Abraham Maslow menyebutnya sebagai self actualization, sebuah hirarki tertinggi dari piramida kebutuhan manusia. Dalam proses pembelajaran dilakukan dari proses merasakan dan mengamati adanya masalah. Membuat dugaan tentang kekurangan, menilai dan menguji dugaan atau hipotesis, kemudian mengubahnya dan mengujinya lagi sampai pada akhirnya menyampaikan hasil yang terbaru. Kreativitas yang diimplementasikan dalam pembelajaran di kelas diharapkan dapat melahirkan ide dan berbagai produk berbeda. Harapannya, ide dan karya yang divergen dan progresif akan muncul dalam proses pembelajaran tersebut. Sehingga kelas di sebuah sekolah menjadi hidup dengan adanya interaksi yang positif antara sikap, Pengetahuan dan keterampilan. Baca Juga Belajar (Setengah) Merdeka Bagaimana Seharusnya? "What's wrong in our classroom?" demikian ungkapan Kenedy ketika Amerika resah dengan ketertinggalan negaranya pada era perang dingin. Pernyataan ini menggaris bawahi bahwa kelas-kelas yang diampu oleh seorang guru memiliki peran penting dalam sebuah entitas pendidikan bermutu dan menjadi dasar dari sebuah bangunan peradaban. Ki Hadjar Dewantara mengatakan bahwa peran guru dapat dimetamorforakan seperti seorang petani. Seorang petani yang baik akan melakukan proses menanam dan merawat tumbuhannya sesuai dengan karakter masing-masing tanaman. Baik itu untuk lahan yang akan digunakan ataupun metode dan assasmennya. Metafora petani dan padi dapat dilihat juga dalam proses belajar mengajar. Bahwa guru dan lembaga sekolah harus menghargai perbedaan yang ada pada diri peserta didiknya. Keunikan-keunikan itu memang menimbulkan permasalahan tersendiri. Dimana ini kemudian mewajibkan seorang gurur harus lebih effort untuk eksplorasi. Eksplorasi ini terkait dengan metode pengaplikasian konsep belajar merdeka dalam satu kerangka kerja terpadu. Perkembangan anak didik dapat dikatakan baik ketika ada perubahan kualitas yang seimbang dari berbagai potensi. Sehingga tidak ada satu aspek perkembangan dalam diri yang dinilai lebih penting dan istimewa dari perkembangan lainnya. Tantangan Pengumandangan merdeka belajar tentu harus diikuti oleh penyelenggaraan pendidikan dengan memberikan pelayanan yang bersifat individual kepada peserta didik. Hal ini sebenarnya telah diamanatkan dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Yaitu: "Agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Jika pada masa sebelumnya pembelajaran bertujuan untuk dapat memenuhi kebutuhan yang berorientasi standar akademik tunggal, maka saat ini merdeka belajar perlu diupayakan. Pembelajaran yang berdiferensiasi untuk memberikan pelayanan terhadap perbedaan dalam minat, potensi dan kemampuan peserta didik. Baca Juga Patriarki: Perempuan Bukan Barang Masa depan Indonesia sebagai sebuah state membutuhkan generasi yang memiliki kemampuan menghadapi tantangan dan perubahan di era yang semakin terbuka. Dalam era dunia 5.0 yang ditandai semakin sempitnya jarak, ruang dan waktu serta beralihnya kelekatan dunia pada kebudayaan dan bahasa.

Maka setiap individu dituntut untuk mempersiapkan kompetensinya agar mampu menghadapi tantangan-tantangan ini. Kebutuhan akan kreativitas sebagai aktualisasi bakat kreatif peserta didik dipandang menjadi bagian penting dalam penyelenggaraan pendidikan dewasa ini. Karena pemenuhan kebutuhan potensi setiap peserta didik dapat memberikan sumbangan yang bermakna bagi pembangunan sumber daya manusia bagi masyarakat dan negara. Hal ini masih merupakan suatu tantangan besar bagi penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Dari tingkat makro, meso, apalagi tingkat mikro di kelas yang menjadi ujung tombak merdeka belajar. Di tengah tantangan ketidaksepakatan terhadap makna dari merdeka belajar, perubahan sulit dari paradigma behaviorisme menjadi konstruktivisme dan penghargaan terhadap guru yang masih belum sepenuhnya diimplementasikan dalam kebijakan. Editor: Sri/Nabhan. See - <https://ibtimes.id/merdeka-belajar-adalah-tantangan-baru-sejak-13-juli/>

Tugas

1. setelah membaca artikel di atas, bagaimana pandangan anda tentang konsep merdeka belajar yang digagas oleh Menteri Pendidikan Nadiem Makarim?
2. Apa saja masalah yang muncul dalam penerapan progeam merdeka belajar?
3. Bacalah teori terkait ragam teori belajar pada halaman selanjutnya didukung dengan referensi lain yang anda dapatkan dari beragam media, kemudian hubungkan pemahaman anda terkait teori belajar dengan permasalahan pada artikel di atas, menurut anda dengan konsep merdeka belajar maka teori belajar apa yang digunakan oleh guru?

Gestalt adalah teori yang menjelaskan dan menerangkan proses melalui pengorganisasian komponen-komponen yang memiliki hubungan, pola serta kemiripan menjadi satu.

Aplikasi teori Gestalt Dalam proses pembelajaran antara lain (Sumadi, 2007):

1. Pengalaman tilikan (insight) bahwa tilikan memegang peranan yang penting dalam perilaku. Dalam proses pembelajaran, hendaknya peserta didik memiliki kemampuan tilikan yaitu kemampuan mengenal keterkaitan pada unsur-unsur dalam suatu obyek atau peristiwa yang terjadi.
2. Pembelajaran yang bermakna (meaningfull learning); arti dari unsur-unsur yang terkait akan menunjang pada pembentukan tilikan dalam proses pembelajaran. Semakin jelas makna hubungan suatu unsur maka akan semakin efektif sesuatu yang dipelajari. Hal ini sangat penting dalam kegiatan pemecahan masalah, khususnya dalam identifikasi masalah dan pengembangan alternatif pemecahannya. Hal-hal yang dipelajari peserta didik hendaknya memiliki makna yang jelas dan logis dengan proses dalam kehidupannya.
3. Perilaku bertujuan (puspositive behavior); bahwa perilaku terarah pada tujuan. Perilaku bukan hanya terjadi akibat hubungan stimulus-respons, tetapi ada keterkaitannya dengan tujuan yang ingin dicapai. Proses pembelajaran akan berjalan efektif jika peserta didik mengenal tujuan yang ingin dicapainya. Oleh karena itu, guru hendaknya menyadari bahwa tujuannya adalah sebagai arah aktivitas pada pengajaran dan untuk membantu peserta didik dalam memahami tujuannya.
4. Prinsip ruang hidup (life space); bahwa perilaku individu memiliki keterkaitan dengan lingkungan dimana ia berada. Oleh sebab itu, materi yang diajarkan hendaknya memiliki keterkaitan dengan situasi dan kondisi yang ada dalam lingkungan kehidupan peserta didik.

Pinsip-prinsip belajar menurut teori psikologi Gestalt

Prinsip-prinsip belajar menurut teori psikologi Gestalt sebagai berikut:

1. Belajar di mulai dari satu keseluruhan, kemudian baru menuju bagian-bagian. Dari hal yang sangat kompleks menuju hal yang lebih sederhana.
2. Keseluruhan memberui makna pada bagian-bagian. Bagian-bagian terjadi dalam suatu keseluruhan. Bagian itu hanya bermakna dalam rangka keseluruhan tersebut.
3. Belajar adalah penyesuaian diri dengan lingkungan.
4. Belajar akan berhasil bila tercapai kematangan untuk memperoleh pengertian.
5. Belajar akan berhasil jika ada tujuan yang berarti bagi individu.

TEORI BEHAVIORISME

Teori behaviorisme memandang pembelajaran sebagai perubahan tingkah laku seseorang yang terlihat yang merupakan akibat dari pengalaman berinteraksi dengan lingkungannya. Pembelajaran yang terjadi banyak dipengaruhi oleh lingkungan. Pembelajaran seperti ini diwujudkan dalam bentuk hubungan antara stimulus dengan respon. Menurut Skinner sebagai unsur utamanya adalah pemberian penguatan. Menurut teori tersebut, respons merupakan wujud dari perubahan perilaku seseorang, dan akan menjadi permanen apabila dilakukan dengan penguatan. Kekuatan teori behaviorisme ini terletak pada situasi dimana seseorang dihadapkan pada suatu tujuan yang jelas dan mampu memberikan respons terhadap hal-hal yang terkait erat dengan tujuan tertentu.

TEORI KOGNITIVISME

Teori ini menekankan pada keterlibatan akal fikiran secara aktif dalam setiap aktivitas pembelajaran dan mengajar. Kegiatan pembelajaran penekanannya pada keaktifan mental dan akal seseorang. Tokoh teori kognitivisme ini salah satunya adalah Gagne. Beliau membedakan kognitif menjadi lima kategori yaitu: informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, keterampilan motorik, dan sikap. Dimana setiap kategori membutuhkan pembelajaran dalam bentuk yang berbeda. Teori ini menyebutkan bahwa dalam upaya penguasaan pengetahuan dan keterampilan, seseorang dituntut untuk aktif berusaha mencari dengan melibatkan kemampuan kognitif untuk memberi makna melalui keterampilan kognitif seperti analisis, sintesis, atau evaluasi. Konsep yang paling penting dalam teori ini adalah adanya skema dan model pengolahan informasi tiga tahap yaitu tahap register, tahap ingatan jangka pendek, dan ingatan jangka panjang. Skema merupakan struktur pengetahuan yang telah dimiliki seseorang yang sudah biasa digunakan dalam melakukan hubungan dengan pengetahuan baru. Pengolahan informasi pertama terjadi ketika register mengenali masukan yang diterima, selanjutnya masukan tersebut diproses dalam ingatan jangka pendek, kemudian dialihkan ke ingatan jangka panjang untuk disimpan dan digunakan pada masa yang akan datang.

TEORI HUMANISME

Dalam pandangan humanism, belajar bertujuan untuk menjadikan manusia selayaknya manusia, keberhasilan belajar ditandai bila peserta didik mengenali dirinya dan lingkungan sekitarnya dengan baik dan benar. Peserta didik dihadapkan pada target untuk mencapai tingkat aktualisasi diri semaksimal mungkin. Teori humanistic berupaya mengerti tingkah laku belajar menurut pandangan peserta didik dan bukan dari pandangan pengamat semata. Penerapan teori humanistic pada kegiatan belajar hendaknya pendidik menuntun peserta didik berpikir induktif, mengutamakan praktik serta menekankan pentingnya partisipasi peserta didik dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat diaplikasikan dengan diskusi sehingga peserta didik mampu mengungkapkan pemikiran mereka dihadapan audience.

TEORI CONDITIONAL

Conditioning klasik (Classical Conditioning)

Suatu bentuk belajar yang kesanggupan untuk merespon terhadap stimulus tertentu dapat dipindahkan pada stimulus lain. Dengan kata lain teori conditioning ini dapat juga diartikan sebagai berikut: 1. Laku yang satu (perbuatan maupun refleks) dapat memindahkan kelaku yang lain. Demikian pula, situasi, kebiasaan dan kemampuan-kemampuan yang lain seperti mengingat. 2. Belajar erat hubungan dengan prinsip penguatan kembali atau dengan perkatan lain, ulangan-ulangan dalam hal belajar adalah penting. Menurut teori conditioning, belajar adalah suatu proses perubahan yang terjadi karena adanya syarat-syarat, yang kemudian menimbulkan respons (Hamalik, 1999). Penganut teori ini mengatakan bahwa segala tingkah laku manusia tidak merupakan hasil dari pengkondisian, yakni hasil dari latihan-latihan atau kebiasaan mereaksi terhadap syarat-syarat atau perangsang- perangsang tertentu yang dapat digunakan dalam kehidupannya.

Conditioning Operan (Operant Conditioning)

Istilah conditioning operan di ciptakan oleh Skinner dan memiliki arti umum conditioning prilaku. Istilah "operan" di sini berarti pengaruh yang mempengaruhi organisme yang melakukan suatu perbuatan pada lingkungannya: misalnya prilaku motor yang biasanya perbuatan yang dilakukan secara sadar (hardi dan heyes) (Hamalik, 1999).

TEORI BELAJAR SOSIAL

Teori belajar sosial merupakan cabang dari teori belajar perilaku yang tradisional. Teori ini dikembangkan oleh Albert Bandura (1969). Belajar sosial adalah belajar yang bertujuan untuk memperoleh keterampilan dan pemahaman terhadap masalah-masalah sosial, yang menentukan nilai-nilai sosial dan sebagainya. Termasuk belajar jenis ini contoh belajar memahami masalah keluarga, masalah penyelesaian konflik antar kelompok, dan masalah-masalah lain yang bersifat sosial. (Slamento, 2003)

Teori ini menekankan interaksi antara perilaku dan lingkungan yang memusatkan diri pada pola perilaku yang dikembangkan individu untuk menguasai lingkungan dan bukan pada simulasi naluriah. Teori belajar sosial penekanan makna penting belajar dari orang lain atau belajar melalui observasi. Contoh: seorang anak ekspresi ekspresi sakit kakaknya ketika dikursi dokter gigi mungkin akan merasa takut pada saat dia harus pergi kedokter gigi.

Begitu juga dengan teori lain yang belajar sosial adalah pengaturan diri. Individu berbuat sangat ditentukan bagaimana dia mengendalikan diri, dan mengkritik diri berdasarkan atas standar diri mereka sendiri

Tugas Kelompok

Bentuk kelompok dengan anggota minimal 3 orang dan diskusikan perbedaan 5 teori belajar, dan lakukan analisis kondisi lapangan terhadap gaya mengajar guru, tentukan 5 sample guru untuk diobservasi dan setelah itu anda lakukan analisis terkait teori belajar apa yang guru terapkan di dalam kelas.

Hots dan Lots

Bobo.id - Teman-teman pernah dengar istilah Higher Order Thinking Skill (HOTS)?

Mungkin akhir-akhir ini kamu sering mendengarnya, karena istilah ini sering digunakan di tayangan Belajar dari Rumah TVRI. HOTS sering digunakan dalam program Gemar Matematika yang dipandu oleh Pak Ridwan. Soal HOTS sudah ada di beberapa ujian seperti ujian nasional dan ujian masuk perguruan tinggi. Sayangnya, masih banyak yang belum memahami tentang soal HOTS ini. Makanya, banyak siswa yang mengeluhkan kalau soal HOTS itu sangat sulit untuk dikerjakan. Hmm... coba kita telusuri lagi mengenai soal HOTS ini, yuk!

Asal-usul Istilah HOTS

HOTS awalnya dikenal dari konsep Benjamin S. Bloom dkk. dalam buku berjudul *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals* (1956). Di sana, berbagai tingkat pemikiran dikategorikan mulai dari yang terendah hingga tertinggi. Namanya adalah Taksonomi Bloom.

Nah, konsep tersebut ternyata merupakan tujuan pembelajaran yang terbagi ke dalam tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kognitif adalah keterampilan mental seputar pengetahuan. Kalau afektif merupakan sisi emosi seputar sikap dan perasaan. Sementara itu, psikomotorik adalah kemampuan fisik seperti keterampilan. Konsep Taksonomi Bloom tersebut rupanya untuk menentukan tujuan belajar atau tujuan akhir dari sebuah proses pembelajaran.

Nah, setelah melalui proses pembelajaran, para siswa diharapkan dapat mengadopsi berbagai pengetahuan, sikap, dan juga keterampilan.

Antara LOTS dan HOTS

Di dalam Taksonomi Bloom ini, HOTS termasuk dalam bagian dari ranah kognitif.

HOTS bertujuan untuk mengasah keterampilan mental seputar pengetahuan kita, lo.

Perkembangan selanjutnya, pada tahun 2001 ranah kognitif versi Bloom ini kemudian direvisi oleh Lorin Anderson, David Karthwohl, dkk.

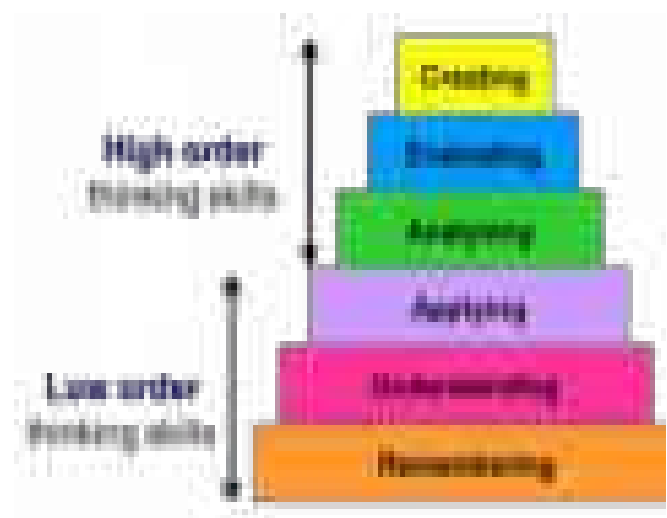
Ada enam urutan tingkatan, yakni mengingat (remembering), memahami (understanding), mengaplikasikan (applying), menganalisis (analyzing), mengevaluasi (evaluating) dan mencipta (creating).

Nah, tingkatan mengingat, memahami, dan mengaplikasikan dikategorikan sebagai kemampuan berpikir tingkat rendah (LOTS).

Sedangkan, tingkatan menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta dikategorikan sebagai kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS).

Nah, sekarang sudah tahu tentang serba-serbi dan singkatan HOTS, ya.

Wah, rupanya soal HOTS ini tidak asal sulit saja, tapi ada tujuan dan manfaatnya untuk meningkatkan kemampuan belajar kita.



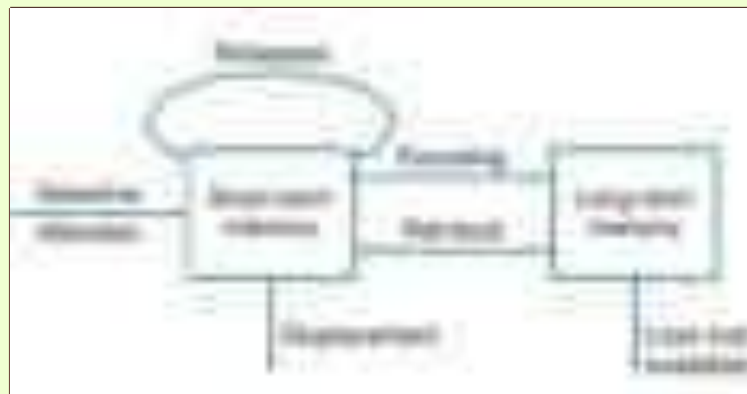
PEMROSESAN INFORMASI

MEMORI/ INGATAN

Memori adalah system kognitif manusia yang mempunyai fungsi menyimpan informasi atau pengetahuan atau pengalaman yang telah lampau. Ingatan atau memori menunjukkan pada proses penyimpanan atau pemeliharaan informasi sepanjang waktu (maintaining information over time)". Memori juga dapat diartikan keseluruhan pengalaman masa lampau yang dapat diingat kembali atau retensi (ingatan) informasi dari waktu ke waktu, dengan melibatkan encoding (pengkodean), storage (penyimpanan), dan retrieval (pengambilan kembali).

Tipe memori dibagi menjadi tiga jenis, yakni (Desmita, 2009) :

- Memori Sensoris (Pencatat Indrawi) Reseptor adalah komponen-komponen system indrawi untuk melihat, mendengar, merasakan, dan mencium. Pola aktivitas netral yang dihasilkan (informasi) ketika stimulan mencapai reseptor kemudian diproses melalui pencatatan indrawi hanya sekitar seperempat detik. Meskipun dalam tempo waktu yang sangat singkat, kita berkesempatan menyeleksi informasi guna pemrosesan lebih lanjut.
- Memori Jangka Pendek. Memori jangka pendek merupakan system memori berkapasitas terbatas dimana informasi hanya dapat dipertahankan sekitar 30 detik., kecuali informasi tersebut diulangi atau diproses lebih lanjut sehingga dapat bertahan lebih lama.
- Memori Jangka Panjang. Memori jangka panjang merupakan tipe memori yang penyimpanan banyak informasi dalam rentang waktu yang lama secara relative permanen.



Berikut ini akan dijelaskan dua strategi memori , yaitu :

- Imagery (perbandingan) Adalah tipe dari karakteristik pembayangan dari seseorang .Perbandingan juga merupakan salah satu strategi memori yang berkembang selama masa pertengahan dan akhir kanak-kanak.Yuille dan Catchpole menyatakan bahwa memori anak-anak kelas satu sekolah dasar meningkat setelah mereka dilatih membentuk perbandingan interaktif.
- Retrieval (pemunculan kembali), Adalah proses mengeluarkan atau mengangkat informasi dari tempat penyimpanan. Pemunculan kembali juga merupakan strategi memori yang banyak digunakan oleh orang dewasa. Perlu juga dipahami bahwa di samping strategi-strategi memori di atas, juga terdapat hal-hal lain yang mempengaruhi memori anak, seperti tingkat usia, sifat-sifat anak (termasuk sikap, motivasi, dan kesehatan), serta pengetahuan yang telah di peroleh anak sebelumnya.

PEMROSESAN INFORMASI

PROBLEM SOLVING

Masalah merupakan situasi dimana terdapat kesenjangan atau ketidak-sejalan antar representasi representasi kognitif. Masalah terjadi apabila respon yang diperlukan untuk mencapai beberapa tujuan tertentu kurang kuat dibanding respon-respon lain atau jika sejumlah respon sebenarnya diperlukan namun cenderung tidak dapat ditampilkan keseluruhannya.

Pemecahan masalah merupakan keterampilan kognitif yang bersifat kompleks, dan mungkin merupakan kemampuan paling cerdas yang dimiliki manusia. Hal ini mengingat ketika memecahkan masalah, seorang individu tidak hanya perlu berfikir, tapi ia perlu berfikir kritis untuk dapat melihat suatu masalah dan berfikir kreatif untuk dapat menyelesaikan masalah tersebut. Dalam upaya memecahkan masalah yang dihadapi, seorang individu akan melakukan langkah-langkah yang terkait dengan proses kognitif.

Fungsi kognitif yang terlibat dalam pemecahan masalah:

- Berfikir cepat tentang karakteristik dari sebuah obyek atau situasi
- Klasifikasi obyek atau ide
- Membentuk atau menyusun hubungan antar obyek atau ide
- Berfikir tentang berbagai kemungkinan hasilnya
- Membuat daftar karakteristik dari tujuan dan menghasilkan solusi yang logis
- Mengingat menyelesaikan masalah merupakan kemampuan kognitif tingkat tinggi yang bersifat kompleks, maka pasti ada perbedaan kemampuan menyelesaikan masalah pada individu yang berbeda.

Strategi umum dalam memecahkan masalah terdiri dari 5 langkah, yaitu (Ormrod, 2008):

- Identifikasi masalah.
- Representasi masalah atau penggambaran masalah Representasi atau penggambaran masalah
- Pemilihan strategi pemecahan masalah Untuk pemecahan masalah yang bersifat well defined
- Implementasi strategi pemecahan masalah.
- Evaluasi hasil berarti evaluasi realitas, apakah strategi pemecahan masalah yang diterapkan benar-benar sudah mengatasi masalah yang dihadapi.

Pemahaman Konseptual

Pemahaman yaitu kemampuan seseorang untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu. Pemahaman bukanlah sekedar mengetahui, yang biasanya hanya sebatas mengingat kembali pengalaman dan memproduksi apa yang pernah dipelajarinya. Pemahaman lebih dari sekedar mengetahui, karena pemahaman melibatkan proses mental yang dinamis. Pemahaman merupakan suatu proses bertahap yang mempunyai kemampuan tersendiri seperti menjelaskan, menerangkan, menerjemahkan, menginterpretasi, eksplorasi, aplikasi, analisis, sin-

PEMROSESAN INFORMASI

Berpikir

Berpikir adalah memproses informasi secara mental atau secara kognitif. Secara lebih formal, berfikir adalah penyusunan ulang atau manipulasi kognitif baik informasi dari lingkungan maupun simbol-simbol yang disimpan dalam *long term memory*. Jadi, berfikir adalah sebuah representasi simbol dari beberapa peristiwa atau item.

Terdapat enam pola berpikir, yaitu:

- Berpikir konkret, yaitu berpikir dalam dimensi ruang, waktu, dan tempat tertentu.
- Berpikir abstrak, yaitu berpikir dalam ketidakberhinggaan, sebab bisa dibesarkan atau disempurnakan keluasannya
- Berpikir klasifikatoris, yaitu berpikir mengenai klasifikasi atau pengaturan menurut kelas-kelas tingkat tertentu
- Berpikir analogis, yaitu berpikir untuk mencari hubungan antarperistiwa atas dasar kemiripannya
- Berpikir ilmiah, yaitu berpikir dalam hubungan yang luas dengan pengertian yang lebih kompleks disertai pembuktian-pembuktian
- Berpikir pendek, yaitu lawan berpikir ilmiah yang terjadi secara lebih cepat, lebih dangkal dan seringkali tidak logis.

Transfer Belajar.

Transfer dalam Belajar; yaitu pemindahan pola-pola perilaku dalam situasi pembelajaran tertentu ke situasi lain. Menurut pandangan Gestalt, transfer belajar terjadi dengan jalan rilis pada obyek dari suatu tata letak dalam situasi tertentu untuk ditempatkan dalam situasi yang lain dalam tata susunan yg tepat. Menurut L.D Crow and A. Crow transfer belajar adalah pemindahan-pemindahan kebiasaan suatu keadaan belajar kekeadaan belajar yang lainnya.

Macam-macam transfer

- * Transfer positif Apabila jika hasil belajar dalam satu mata pelajaran tertentu membantu terhadap mata pelajaran atau situasi yang lain.
- * Transfer negatif Apabila hasil belajar dalam suatu bidang studi, bantahan atau mempersulit bidang studi lain dikatakan negative.

Teori-teori transfer belajar.

- * Teori disiplin formal atau ilmu jiwa daya Yang mana bertolak dari anggapan manusia bahwa jiwa manusia terdiri dari berbagai daya. Anggapan mereka bahwa transfer hanya bisa terjadi Daya-daya tersebut dapat bertahan dan disiplinkan dalam latihan yang keras dan terus menerus.
- * Teori elemen indektik atau ilmu jiwa Asosiasi Berpendapat bahwa transfer hanya akan terjadi dalam situasi yang baru terdapat unsur-unsur yang sama dengan situasi terdahulu yang telah diamati.
- * Teori generalisasi Beranggapan bahwa transfer terjadi pada situasi situasi lama yang telah mempunyai informasi tentang prinsip, pola dan struktur, tidak ada informasi unsu-unsur.

PEMROSESAN INFORMASI

Metakognisi

Istilah metakognisi (metacognition) pertama kali dicetuskan oleh John Flavell pada tahun 1976. Metakognisi terdiri dari imbuhan “meta” dan “kognisi”. Meta merupakan awalan untuk kognisi yang artinya “sesudah” kognisi. Penambahan awalan “meta” pada kognisi untuk merefleksikan ide bahwa metakognisi diartikan sebagai kognisi tentang kognisi, pengetahuan tentang pengetahuan atau berpikir tentang berpikir. Metakognisi juga dapat diartikan suatu bentuk kognisi atau proses berpikir dua tingkat atau lebih yang melibatkan pengendalian terhadap aktivitas kognitif. Oleh karena itu, metakognisi dapat dikatakan sebagai berpikir seseorang tentang berpikirnya sendiri atau kognisi seseorang tentang kognisinya sendiri. Dapat disimpulkan metakognisi adalah pengetahuan, kesadaran dan kontrol seseorang terhadap proses dan hasil berpikirnya.

Komponen-komponen Metakognisi

Baker & Brown, Gagne dalam Mulbar mengemukakan bahwa metakognisi memiliki dua komponen, yaitu :

- Pengetahuan tentang kognisi,
- Pektanisme pengendalian diri dan monitoring kognitif.

Proses dalam Strategi Metakognisi

Ketiga proses dalam strategi metakognisi sebagai berikut:

- **Proses Perencanaan**
Proses perencanaan merupakan keputusan tentang berapa banyak waktu yang digunakan untuk menyelesaikan masalah tersebut, strategi apa yang akan dipakai, sumber apa yang perlu dikumpulkan, bagaimana memulainya, dan mana yang harus diikuti atau tidak dilaksanakan lebih dulu.
- **Proses Pemantauan**
Proses pemantauan merupakan kesadaran langsung tentang bagaimana kita melakukan suatu aktivitas kognitif. Proses pemantauan membutuhkan pertanyaan seperti: adakah ini memberikan arti?, dapatkah saya untuk melakukannya lebih cepat?.
- **Proses Evaluasi**
Proses evaluasi memuat pengambilan keputusan tentang proses yang dihasilkan berdasarkan hasil pemikiran dan pembelajaran. Misalnya, dapatkah saya mengubah strategi yang dipakai?, apakah saya membutuhkan bantuan?.

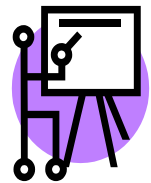
Tugas

1. **Setelah membaca artikel terkait High Order Thinking dan Teori Pemrosesan Informasi, coba anda kemukakan pemahaman anda terkait High Order Thingking!**
2. **Dalam artikel terkait High Order Thingking terdapat gambar tingkatan berpikir, dari tingkatan berpikir tersebut aspek mana saja dalam pemrosesan informasi yang dikembangkan dalam konsep pembelajaran High Order Thinking**
3. **Carilah 3 jurnal hasil penelitian terkait kemampuan anak dalam memecahkan masalah dan carilah metode pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan kemampuan anak dalam memecahkan masalah!**

MODUL V

GAYA BELAJAR

*G*aya belajar adalah kunci untuk mengembangkan kemampuan anak dalam belajar. Jika anak akrab dengan gaya belajarnya sendiri, maka mereka dapat mengambil langkah-langkah penting untuk membantu dirinya agar belajar lebih cepat dan lebih mudah.



Capaian Pembelajaran Mata Kuliah :

1. Menguasai konsep-konsep dasar pendidikan anak usia dini dengan dukungan ilmu psikologisebagai landasan dalam menganalisis dan menerapkan layanan pendidikan bagi peserta didik
2. Mampu memahami dan menjelaskan gaya belajar anak dan bagaimana karakteristiknya dalam pembelajaran dalam kelas
3. Mampu memanfaatkan hasil riset untuk memecahkan permasalahan pembelajaran
4. Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu dan terukur

Peta Konsep :



Perlu dipahami, terkadang anak memiliki lebih dari satu gaya belajar



Mengenal gaya belajar anak bisa memudahkan orang tua memilih metode stimulasi yang tepat dalam mengembangkan kecerdasan anak. Secara psikologi gaya belajar ini terbagi tiga yaitu visual, auditori, dan kinestetik.

Psikolog anak dan remaja Putu Andani, MPsi, dari TigaGenerasi menjelaskan anak dengan gaya belajar visual lebih mudah menyerap informasi dari indra penglihatan seperti lewat gambar atau teks bacaan. Sementara anak dengan gaya belajar auditori mudah paham bila mengolah informasi lewat indra pendengaran. Di lain sisi anak dengan gaya belajar kinestetik membutuhkan kesempatan untuk kerap aktif bergerak. Ketika orang tua sudah mengerti seperti apa gaya belajar anak, maka langkah selanjutnya adalah menyediakan lingkungan belajar yang sesuai. Untuk anak visual bisa dengan buku bergambar, sementara anak auditori dengan bercerita, dan anak kinetik bisa belajar sambil bermain. Namun Putu mengatakan perlu diperhatikan juga kadang kala bisa ada anak yang memiliki lebih dari

satu gaya belajar. Sebagai contoh bisa ada anak yang visualnya dominan tetapi juga membutuhkan kesempatan aktif bergerak layaknya anak dengan gaya belajar kinestetik. "Memang kebanyakan anak cenderung satu yang dominan. Tapi ada juga sebagian anak yang dia visual auditori atau visual kinestetik jadi akan sangat baik kalau belajar dua-duanya dikombinasikan," kata Putu dalam acara workshop pameran Mother&Baby di Balai Kartini, Jakarta Kamis(29/9/2016). Orang tua perlu melakukan observasi dan bereksperimen untuk mengetahui gaya belajar apa yang dimiliki Anaknya. Atau bila memang dibutuhkan bisa saja anak dibawa ke psikolog untuk dilakukan tes. "Untuk tahu persentasenya seperti apa gaya belajar anak, kita punya alatnya," pungkas Putu.

GAYA BELAJAR

Gaya belajar merupakan kecenderungan siswa untuk mengadaptasi sebuah strategi dalam proses pembelajarannya sebagai bentuk tanggung jawabnya untuk mendapatkan satu pendekatan belajar yang sesuai dengan tuntutan belajar di kelas/sekolah maupun tuntutan dari mata pelajaran.

Macam-macam Gaya Belajar

Setiap siswa memiliki karakteristik gaya belajar masing-masing. terdapat 3 modalitas (tipe) dalam gaya belajar yaitu Visual, Auditori dan Kinestetik.

1. Visual belajar melalui apa yang mereka lihat.

Ciri-ciri gaya belajar visual adalah sebagai berikut::

- Rapi dan teratur
- Sulit menerima intruksi verbal
- Teliti terhadap detail
- Mengingat apa yang dilihat, dari pada yang didengar
- Biasanya tidak terganggu oleh keributan
- Sering menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat ya atau tidak

2. Auditori belajar dengan cara mendengar

Ciri-ciri gaya belajar auditorial adalah sebagai berikut:

- Mudah terganggu oleh keributan.
- Senang membaca dengan keras dan mendengarkan.
- Merasa kesulitan untuk menulis, tetapi hebat dalam bercerita.
- Suka berbicara di depan umum, suka berdiskusi di dalam kelompok, dan
- Menjelaskan sesuatu panjang lebar.
- Menyukai musik atau sesuatu yang bernada dan berirama

3. Kinestetik belajar lewat gerak dan menyentuh

Ciri-ciri gaya belajar kinestetik adalah sebagai berikut::

- Berbicara dengan perlahan
- Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak
- Tidak dapat duduk diam untuk waktu lama
- Belajar melalui memanipulasi dan praktik
- Peka terhadap ekspresi dan bahasa tubuh

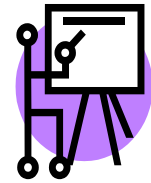
Tugas

1. *Setelah membaca artikel gaya belajar dan teori karakteristik gaya belajar, menurut anda, tipe gaya belajar apakah yang dimiliki oleh anda*
2. *Apakah karakteristik gaya belajar yang anda pahami sesuai dengan karakteristik gaya belajar yang anda miliki, uraikan karakteristik gaya belajar yang anda miliki!*
3. *Apa kesulitan/ hambatan yang sering anda temui dengan karakteristik gaya belajar yang anda miliki?*
4. *Cari referensi terkait gaya belajar dan temukan beragam upaya mengoptimalkan kapasitas belajar anak sesuai dengan gaya belajar!*

MODUL VI

MOTIVASI BELAJAR

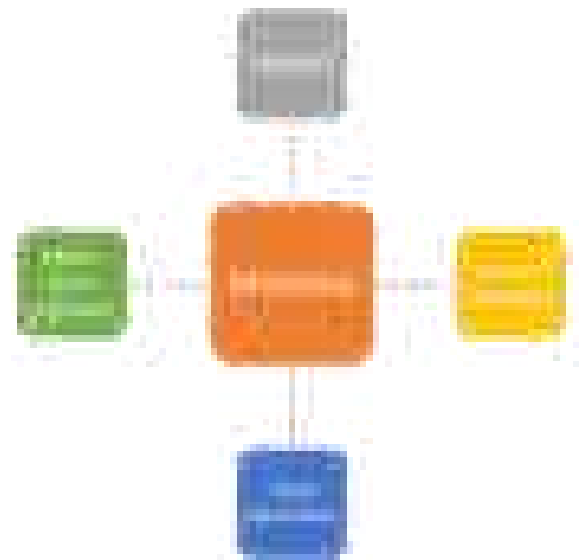
Motivasi adalah suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu, dan memberi arah dan ketahanan (*persistence*) pada tingkah laku tersebut (Wlodkowski:1985). Tidak diragukan lagi bahwa dorongan belajar mempunyai peranan besar dalam menumbuhkan semangat pada siswa untuk belajar.



Capaian Pembelajaran Mata Kuliah :

1. Menguasai konsep-konsep dasar pendidikan anak usia dini dengan dukungan ilmu psikologi sebagai landasan dalam menganalisis dan menerapkan layanan pendidikan bagi peserta didik
2. Mampu memahami dan menjelaskan motivasi serta pembelajaran dalam kelas
3. Mampu memanfaatkan hasil riset untuk memecahkan permasalahan pembelajaran
4. Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu dan terukur

Peta Konsep :





Presiden: Dorong motivasi belajar siswa dan tekan perundungan

Perbaiki dalam proses belajar terutama dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi

Jakarta (ANTARA) - Presiden RI Joko Widodo meminta seluruh jajarannya mencermati perbaikan proses belajar dan lingkungan belajar siswa serta mendorong terciptanya motivasi belajar dan menekan perundungan di sekolah. Hal tersebut diutarakan Presiden dalam pengantar Rapat Terbatas Strategi Peningkatan Peringkat Indonesia dalam Programme for International Student Assessment (PISA) melalui konferensi video dari Istana Merdeka, Jakarta, "Perbaiki dalam proses belajar terutama dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi serta perbaikan lingkungan belajar siswa, termasuk motivasi belajar, menekan tindakan perundungan di sekolah," ujar Presiden di Jakarta, Jumat.

Presiden mengatakan hasil survei PISA dan evaluasi UN menyebutkan ada dukungan atau korelasi kuat antara

kondisi sosial-ekonomi siswa dengan capaian hasil UN dan skor nilai PISA. Selain itu, Presiden Jokowi juga menekankan agar persoalan menyangkut beban administratif guru dapat segera diselesaikan. Menurut Presiden, seringkali hal-hal administrasi membuat guru menjadi tidak fokus dalam menjalankan beban belajar mengajar.

Presiden menyampaikan Indonesia telah ikut dalam survei PISA selama tujuh putaran sejak tahun 2000 hingga 2018. Survei PISA menunjukkan sistem pendidikan Indonesia telah berubah menjadi lebih inklusif, terbuka dan meluas aksesnya selama 18 tahun terakhir. Namun laporan yang diterima, skor rata-rata PISA tahun 2018 menurun di tiga bidang kompetensi, dengan penurunan terbesar di bidang membaca. Berdasarkan temuan survei PISA juga diketahui ada tiga permasalahan utama yang harus diatasi, yaitu besarnya presentase siswa berprestasi rendah, tingginya presentase siswa mengulang kelas, serta tingginya ketidakhadiran siswa di kelas.

Tugas

1. Setelah membaca artikel di atas, uraikan masalah apa saja yang disampaikan pada artikel di atas!
2. Dari permasalahan di atas, menurut anda bagaimana motivasi siswa dalam belajar?
3. Berdasarkan teori kebutuhan maslow, menurut anda anak dengan motivasi belajar yang rendah, tingkata kebutuhan mana yang harus dipenuhi?



MOTIVASI BELAJAR

Motivasi merupakan suatu dorongan dari dalam hati seseorang untuk melakukan atau mencapai sesuatu tujuan. Motivasi bisa dikatakan sebagai rencana atau keinginan seseorang untuk menuju kesuksesan dan menghindari kegagalan hidup. Dengan demikian, motivasi adalah sebuah proses untuk tercapainya suatu tujuan.

Terdapat 2 jenis motivasi diantaranya:

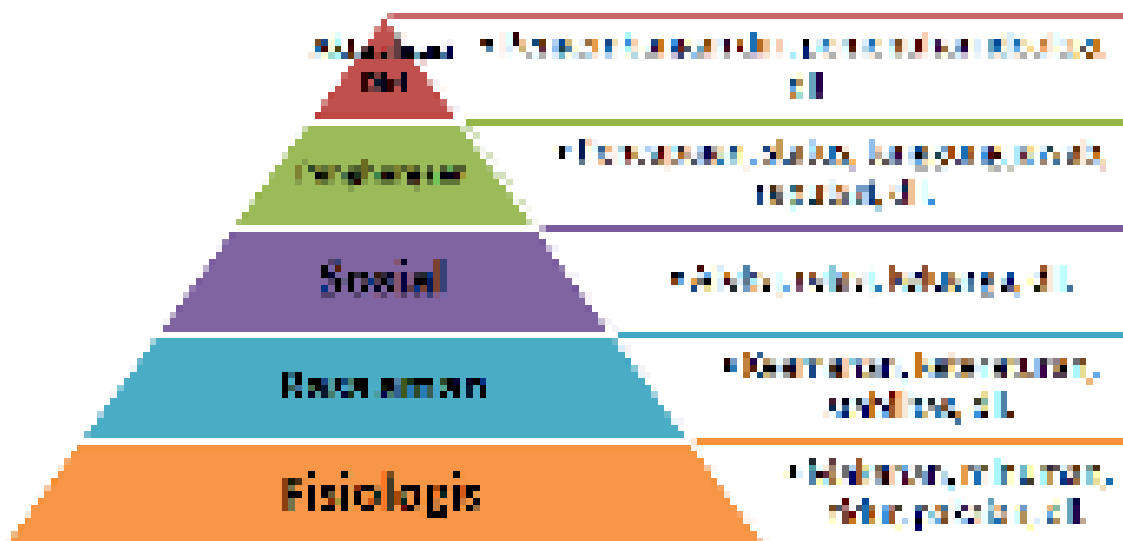
Motivasi intrinsik.

Motivasi yang bersifat intrinsik adalah dimana sifat pekerjaan itu sendiri yang membuat seorang termotivasi, orang tersebut mendapat kepuasan dengan melakukan pekerjaan tersebut bukan karena rangsangan lain seperti status ataupun uang atau bisa juga dikatakan seorang melakukan hobynya.

Motivasi ekstrinsik.

Motivasi ekstrinsik adalah dimana elemen elemen diluar pekerjaan yang melekat di pekerjaan tersebut menjadi faktor utama yang membuat seorang termotivasi seperti status ataupun kompensasi.).

TEORI KEBUTUHAN ABRAHAM MASLOW

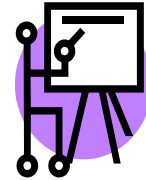


MODUL VII

KREATIVITAS, MINAT DAN BAKAT

*C*reativity is a mental process by which an individual creates new ideas or products, or recombines existing ideas and product, in fashion that is novel to him or her".

James J. Gallagher (1985).



kreativitas sebagai suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan ataupun produk baru, atau juga bisa dengan mengombinasikan antara keduanya sehingga akan melekat pada diri individu tersebut. Sementara itu bakat pada hakikatnya adalah kemampuan dasar seseorang untuk belajar dalam tempo yang relatif pendek dibandingkan orang lain, namun hasilnya justru lebih baik. .

Capaian Pembelajaran Mata Kuliah :

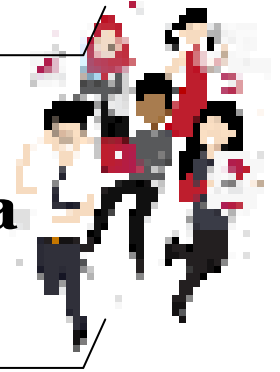
1. Menguasai konsep-konsep dasar pendidikan anak usia dini dengan dukungan ilmu psikologisebagai landasan dalam menganalisis dan menerapkan layanan pendidikan bagi peserta didik
2. Mampu memahami dan menjelaskankreativitas, minat, keberbakatan serta kreativitas dan kaitannya dalam pendidikan
3. Mampu memanfaatkan hasil riset untuk memecahkan permasalahan pembelajaran
4. Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu dan terukur

Peta Konsep :



Sekolah Harus Asah Minat dan Bakat Siswa

www.kompas.com



Penulis: [Yohanes Enggar Harususilo](#)

Sekolah harus berperan dalam proses peningkatan minat dan bakat siswa. Hal tersebut disampaikan Kepala SMAN 16 Bandung Aam Hamzah seperti dilansir dari laman resmi Dinas Pendidikan Jawa Barat (12/3/2019). "Tugas sekolah bukan mencari kekurangan siswa, melainkan mencari kelebihan mereka, agar kompetensi anak tergali di sekolah," tuturnya. Aam mengatakan, peningkatan minat dan bakat di sekolah sesuai dengan amanat kurikulum diterapkan saat ini, yakni tidak hanya berfokus pada peningkatan kompetensi siswa di bidang kognitif, namun juga di bidang lainnya, yaitu afektif dan psikomotorik.

"Siswa yang ahli main futsal enggak perlu dipaksa pintar fisika. Peran kita kan mengembangkan mereka, jadi kita beri ruang bagi siswa untuk berkembang di bidang yang mereka minati," paparnya. Selain itu, Aam pun menjelaskan bahwa definisi dari 'sekolah juara' bukan hanya menjadikan siswa bergemilang prestadi dan medali, melainkan upaya untuk menjadikan siswa memiliki kebiasaan atau karakter juara. "Bukan hanya tentang akademik, tapi bagaimana siswa mampu juara di kehidupannya melalui karakter, seperti pantang menyerah, berusaha keras, dan lainnya. Kalau medali itu hanya tambahan saja," imbuhnya.

Dilansir dari laporan Big Think yang dipublikasikan World Economic Forum (WEF), sistem pendidikan Finlandia dapat berfungsi



dengan baik karena strukturnya ditopang oleh beberapa prinsip utama: pertama dan terpenting akses yang sama terhadap pendidikan dan siswa diberi kebebasan memilih jalur edukatif mereka berdasarkan minat dan bakat. Pendidikan menengah atas Setelah pendidikan dasar, siswa dapat memilih melanjutkan ke pendidikan menengah atas. Meskipun tidak wajib, 90 persen siswa memulai studi menengah atas segera setelah sekolah dasar. Sebanyak 10 persen lainnya dapat memilih untuk kembali ke pendidikan mereka nanti tanpa biaya. Pendidikan menengah atas Finlandia dibagi menjadi dua jalur utama, umum dan kejuruan. Keduanya memakan waktu sekitar tiga tahun.

Pendidikan umum siswa memiliki banyak kebebasan untuk memutuskan jadwal belajar mereka. Pada akhir pendidikan umum, siswa mengikuti ujian matrikulasi nasional, satu-satunya ujian standar di Finlandia. Skor mereka digunakan sebagai bagian dari aplikasi kuliah. Pendidikan kejuruan lebih fokus pada pekerjaan dan menggabungkan magang serta pembelajaran di sekolah. Sekitar 40 persen siswa memulai pendidikan kejuruan setelah sekolah dasar. Jalur ini berakhir dengan kualifikasi berbasis kompetensi setelah siswa menyelesaikan rencana studi individu. Perlu dicatat bahwa siswa tidak "terkunci" di salah satu jalur ini. Keduanya memiliki fleksibilitas sehingga siswa dapat menemukan minat baru atau membuat jalur yang menghubungkan keduanya.

KREATIFITAS, MINAT DAN BAKAT

Kreatifitas

Kreatifitas adalah suatu kemampuan umum untuk menciptakan suatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan yang dapat diterapkan dalam pengelolaan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya. Dapat diartikan juga bahwa kreativitas merupakan proses konstruksi ide yang orisinal (asli), bermanfaat, variatif (bernilai seni), dan inovatif.

Konsep Dasar Kreatifitas Berdasar 4

Untuk mengembangkan kreatifitas anak, dapat dilakukan strategi 4P, yaitu:

1. Pribadi, memahami pribadi anak. Memahami bahwa setiap anak memiliki pribadi yang berbeda terhadap minat, bakat & kelebihan yg berbeda-beda.
2. Pendorong, dorongan & motivasi berguna bagi anak dalam mengembangkan motivasi intrinsik, berkreasi tanpa dipaksa.
3. Proses, proses terpenting dalam mengembangkan kreativitas anak. Beri dukungan dalam mengembangkan kreatifitas anak dengan reward (pujian) atau bentuk penghargaan positif.
4. Produk, tahap ini merupakan hasil dari kreatifitas.

Periode Kritis Dalam Perkembangan Kreativitas

Dalam perkembangan individu, terdapat periode kritis dalam perkembangan kreatifitas, sebagai berikut:

1. Usia 5-6 Tahun

Anak mulai menyesuaikan diri dengan peraturan dan perintah orang di sekitar lingkungannya. Semakin keras kekuasaan orang dewasa, semakin beku kreativitas anak.

KREATIFITAS, MINAT DAN BAKAT

2. Usia 8-10 Tahun

Keinginan untuk diterima sebagai anggota mencapai puncak. Penyesuaian diri dengan pola dan setiap penyimpangan akan membahayakan proses penerimaan.

3. Usia 13-15 Tahun

Upaya memperoleh persetujuan teman sebaya, terutama dr jenis kelamin yang berlawanan, mengendalikan pola perilaku anak remaja. Menyesuaikan diri dengan harapan agar mendapat persetujuan & penerimaan.

4. Usia 17-19 Tahun

Latihan pada pekerjaan yg dipilih. Upaya memperoleh persetujuan & penerimaan. Apabila pekerjaan menuntut konformitas, dengan pola standart serta keharusan maka akan membekukan kreativitas.

Minat

Minat ialah suatu proses pengembangan dalam mencampurkan seluruh kemampuan yang ada untuk mengarahkan individu kepada suatu kegiatan yang diminatinya.

Jenis – jenis minat :

1. Minat vokasional yaitu minat yang mengarah pada bidang – bidang pekerjaan. Minat profesional yaitu minat yang mengarah pada bidang keilmuan, seni dan kesejahteraan sosial.
2. Minat komersial yaitu minat yang mengarah pekerjaan dunia usaha, jual beli, periklanan, akuntansi, kesekretariatan dan lain – lain.
3. Minat kegiatan fisik yaitu minat yang mengarah pada bidang mekanik, kegiatan luar, dan lain – lain.
4. Minat avokasional, yaitu minat yang mengarah pada kepuasan atau hobi. Misalnya petualang, hiburan, apresiasi, ketelitian dan lain – lain.

KREATIFITAS, MINAT DAN BAKAT

Ciri-ciri minat yang ada pada diri masing-masing individu yaitu:

1. Minat tidak dibawa sejak lahir melainkan dibentuk dan dipelajari.
2. Minat dapat diekspresikan melalui suatu pertanyaan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lain.
3. Minat dapat dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas
4. Minat mempunyai segi motivasi dan perasaan.
5. Siswa yang memiliki minat terhadap suatu obyek akan cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadap obyek tersebut.

Bakat

Bakat adalah kemampuan dasar seseorang untuk belajar dalam waktu yang relatif pendek dibandingkan orang lain, namun hasilnya justru lebih baik. Bakat merupakan potensi yang dimiliki oleh seseorang sebagai bawaan sejak lahir.

Ada 2 jenis bakat yaitu:

1. Bakat umum, merupakan kemampuan yang berupa potensi dasar yang bersifat umum, artinya setiap orang memilikinya.
2. Bakat khusus, merupakan kemampuan yang berupa potensi khusus, artinya tidak semua orang memiliki bakat ini misalnya bakat seni, pemimpin, penceramah, olahraga.

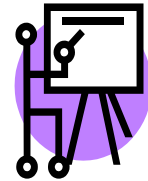
Tugas

1. Dari artikel pada halaman 33, penulis berpendapat bahwa seharusnya sekolah menggali kelebihan siswa, penulis mengungkapkan perbandingan bagaimana Negara Finlandia memiliki sistem pendidikan yang unggul. Berdasarkan tulisan pada artikel tersebut, seperti apa system pendidikan di Finlandia? Kemudian carilah dokumen peraturan perundangan system pendidikan Indonesia dan lakukan perbandingan!
2. Berdasarkan fakta yang dilihat di lapangan, Apakah pendidikan di Indonesia sudah mengembangkan bakat dan minat siswa? gambarkan bagaimana guru di Negara Indonesia dalam mengembangkan kreativitas, minat dan bakat!
3. Carilah minimal 5 jurnal nasional terkait dengan kreativitas, minat dan bakat, lalu kemukakan masalah dan upaya pemecahan masalah yang diungkapkan pada 5 jurnal tersebut!

MODUL VIII

PENGELOLAAN KELAS

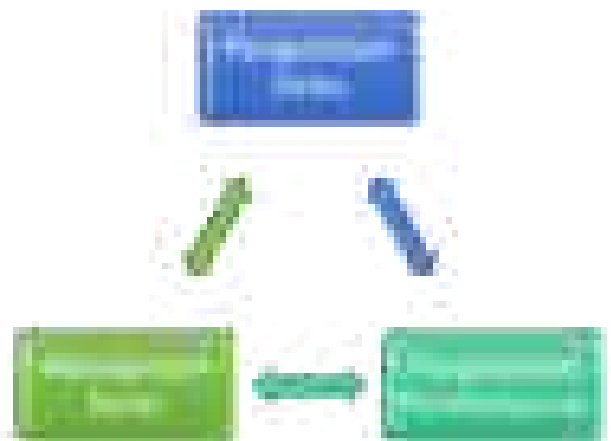
*P*engelolaan kelas adalah seperangkat kegiatan untuk mengembangkan tingkah laku siswa yang diinginkan dan mengurangi atau meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan, mengembangkan hubungan interpersonal dan iklim sosio emosional yang positif serta mengembangkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif dan produktif. Mulyadi (2009: 4)



Capaian Pembelajaran Mata Kuliah :

1. Menguasai konsep-konsep dasar pendidikan anak usia dini dengan dukungan ilmu psikologi sebagai landasan dalam menganalisis dan menerapkan layanan pendidikan bagi peserta didik
2. Mampu Memahami dan menjelaskan konsep pengelolaan kelas untuk mengoptimalkan potensi peserta didik
3. Mampu memanfaatkan hasil riset untuk memecahkan permasalahan pembelajaran
4. Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu dan terukur

Peta Konsep :



PROGRAM GURU BELAJAR, SOLUSI BAGI TENAGA PENDIDIK ATASI KESULITAN SEKOLAH DARING

WWW.FIMELA.COM

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) meluncurkan program "Guru Belajar Seri Masa Pandemi COVID-19" beberapa waktu lalu. Program ini diluncurkan untuk membantu [guru](#) dan tenaga pendidik yang merasa kesulitan melakukan pembelajaran jarak jauh akibat pandemi COVID-19.

Ada sebanyak 53,55 persen [guru](#) merasa kesulitan untuk melakukan manajemen kelas selama pembelajaran jarak jauh. Sementara, 49,24 persen guru merasa kesulitan dalam melakukan asesmen pembelajaran selama PJJ dan 48,45 persen guru kesulitan menggunakan teknologi.

Program Guru Belajar Seri Masa Pandemi menjadi solusi yang dibuat Kemendikbud untuk mengatasi masalah tersebut. Melalui program ini, [guru](#) dapat mengatur sendiri waktu belajar sesuai dengan kesibukan masing-masing. Selain itu, sesama guru bisa saling belajar untuk menyelesaikan semua tahapan program.



Secara terperinci, program ini dibuat dengan beberapa tujuan. Di antaranya meningkatkan kompetensi guru merancang pembelajaran jarak jauh berbasis kurikulum yang disederhanakan, meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola sistem pembelajaran jarak jauh untuk siswa, mengembangkan keterampilan guru dalam penggunaan teknologi untuk pembelajaran efektif jarak jauh. serta meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan asesmen pembelajaran jarak jauh yang berkualitas.

Program Guru Belajar ini diperuntukkan bagi guru yang telah memiliki akun SIMPKB. Ada tiga tahap yang dirancang dalam program ini, yakni tahap 1 Bimtek, tahap 2 Diklat, tahap 3 Pengimbasan. Program ini sendiri sudah dimulai sejak 1 Oktober. Dilakukan secara bertahap dengan memiliki lima angkatan. Untuk angkatan 4 dan 5 akan dimulai pada 31 Oktober dan 10 November 2020

PENGGELOLAAN KELAS

Pembelajaran kelas

Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk mendapatkan suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Konsep atau prinsip pembelajaran yaitu:

Excitation (pergetaran) yaitu suatu rangsangan alami dapat membangkitkan reaksi sel-sel tertentu, sehingga dapat menghasilkan tindak balas.

Irradiation (penularan) yaitu terjadi reaksi dari sel-sel lain yang berbeda di sekitar kawasan sel-sel yang bekenan dengan rangasangan tak terlazim.

Stimulus generalization (generalisasi rangsangan) yaitu keadaan dimana individu memberika tindak balas yang sama terhadap rangsangan tertentu yang memiliki kesamaan walaupun tidak serupa.

Extinction (penghapuan) yaitu suatu tidak balas akan hilang secarara perlahan-lahan apabila makin berkurangnya

Manajemen Kelas

Manajemen kelas merupakan segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Atau dapat dikatakan bahwa manajemen kelas merupakan usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses pembelajaran secara sistematis.

Tujuan manajemen kelas

Secara umum yang menjadi tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas untuk bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional dan sikap apresiasi para siswa.

Secara khusus yang menjadi tujuan pengelolaan kelas adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa belajar dan bekerja, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

Implementasi Manajemen Kelas

Perencanaan , Pengorganisasian , Pengarahan dan Pengawasan

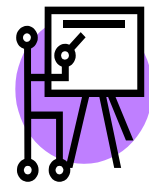
Tugas

1. Berdasarkan artikel pada hal 38, kita mengetahui bahwa pemerintah telah melaksanakan program guru belajar untuk mengatasi masalah pembelajaran daring pada masa pandemic Covid-19. Coba anda telusuri melalui internet seperti apa bentuk program guru belajar,? Menurut anda apakah kekurangan dan kelebihan dari program guru belajar?
2. Lakukan wawancara dengan guru, bagaimana proses guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran daring dan kendala apa saja yang dialami oleh guru dalam pembelajaran daring?
3. Berdasarkan fenomena pembelajaran daring, amati siswa sekolah di sekitar anda dan gambarkan bagaimana perilaku siswa dalam pembelajaran daring!
4. Lakukan wawancara dengan guru, bagaimana cara guru mengatasi beragam permasalahan perilaku siswa dalam pembelajaran daring!

MODUL IX

EVALUASI BELAJAR

Evaluasi memiliki objek dengan tiga aspek utama yaitu aspek afektif, kognitif dan psikomotorik. Tentu kita sudah tidak asing lagi dengan ketiga hal ini karena sesuai dengan teori domain belajar yang sudah dikemukakan oleh Bloom. Aspek ini pula yang menjadi tolak ukur apakah seseorang sudah mencapai semua target atau belum dalam proses pembelajaran. Proses belajar yang baik akan menggunakan ketika aspek tersebut sebagai bahan evaluasi sehingga ketika ada satu aspek yang kurang, bisa segera diperbaiki.



Capaian Pembelajaran Mata Kuliah :

1. Menguasai konsep-konsep dasar pendidikan anak usia dini dengan dukungan ilmu psikologi sebagai landasan dalam menganalisis dan menerapkan layanan pendidikan bagi peserta didik
2. Mampu memahami dan menjelaskan pengukuran dalam pendidikan
3. Mampu memanfaatkan hasil riset untuk memecahkan permasalahan pembelajaran
4. Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu dan terukur

Peta Konsep :



Evaluasi Pembelajaran dari Rumah



Tahun ajaran baru sudah berjalan hampir sebulan. Putri pertama saya, Yumna, saat ini duduk di kelas 6 SD. Tentu saja ini tahun yang penting buat dirinya karena di pengujung tahun ajaran 2020/2021 ini ujian sudah menanti untuk mengukur keberhasilannya menyerap proses pembelajaran sepanjang tahun ini. Tidak ada pilihan lagi, sekolah dan murid-murid didorong harus mempersiapkan ujian seawal mungkin.

Setiap pagi pukul 7.00 ia harus sudah duduk di depan meja belajar dengan seragam lengkap sebagaimana layaknya belajar di sekolah. Diawali dengan *selfie* di depan meja, lalu meng-*update* profil Whatsapp (WA) sebagai bukti bahwa ia sudah presensi masuk dan siap melaksanakan Belajar dari Rumah (BdR) dengan metode daring (*online*).



Mengapa serangkaian aturan itu harus dilakukan? Karena pihak sekolah ingin menanamkan jiwa kesungguhan bagi anak didiknya. Kendatipun lokasi belajar di rumah, namun dengan ketentuan mengenakan seragam diharapkan siswa lebih bersungguh-sungguh dalam mengikuti rangkaian proses belajar mengajar sebagaimana layaknya belajar di sekolah. Guru/wali kelas pun tidak segan-segan mengingatkan siswanya yang hingga pukul 7.30 belum absen melalui grup WA kelas *online* dengan menyebutkan nama-nama siswa yang belum juga *online*.

Tidak selesai di situ, selain grup WA kelas *online*, masih ada grup WA wali murid sebagai forum diskusi antara wali kelas dan guru dengan orangtua siswa. Jika grup WA kelas *online* digunakan untuk kemudahan komunikasi selama BdR, grup WA wali murid digunakan untuk evaluasi pembelajaran serta diskusi kendala dan permasalahan yang ditemui selama siswa dan guru terlibat dalam pembelajaran melalui daring.

Joko Hariyono, Ph.D - detikNews

Evaluasi Belajar

Pengertian

Evaluasi pendidikan adalah kegiatan atau proses penentuan nilai pendidikan, sehingga dapat diketahui mutu atau pencapaiannya.

Kegunaan yang dapat dipetik dari kegiatan evaluasi dalam bidang pendidikan adalah:

- Terbukanya kemungkinan bagi evaluator guna memperoleh informasi tentang hasil-hasil program yang telah dicapai dalam rangka pelaksanaan program pendidikan.
- Terbukanya kemungkinan untuk dapat diketahuinya relevansi antara program pendidikan yang telah dirumuskan, dengan tujuan yang hendak dicapai.
- Terbukanya kemungkinan penyesuaian dan penyempurnaan usaha perbaikan, penyesuaian dan penyempurnaan program pendidikan yang dipandang lebih berdaya guna, sehingga tujuan yang dicita-citakan akan dapat dicapai dengan hasil yang sebaik-baiknya.

Tujuan

Tujuan evaluasi pendidikan ada dua yaitu:

- **Tujuan umum**

Untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang akan dijadikan sebagai bukti mengenai taraf perkembangan atau taraf kemajuan yang dialami oleh para peserta didik, setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Untuk mengetahui tingkat efektivitas dari metode-metode pengajaran yang telah dipergunakan dalam proses pembelajaran selama jangka waktu tertentu.

- **Tujuan Khusus**

Untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan. Tanpa adanya evaluasi maka tidak mungkin timbul kegairahan atau ransangan pada diri peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasinya masing-masing.

Untuk mencari dan menemukan factor-faktor penyebab keberhasilan dan ketidakberhasilan peserta didik dalam mengikuti program pendidikan, sehingga dapat dicari dan ditemukan jalan keluar atau cara-cara perbaikannya.

Ruang Lingkup Evaluasi

Stufflebeam membagi evaluasi menjadi empat ruang lingkup, yaitu:

- a. Evaluasi masukan (input) yaitu evaluasi yang berkaitan dengan kalitas masukan yang berupa calon peserta didik, baik kemampuan intelektualnya maupun aspek kepribadian.
- b. Evaluasi proses, yaitu evaluasi yang sarannya adalah proses belajar- mengajar, termasuk factor instrument-nya, seperti evaluasi kemampuan guru dalam mengajar, kesesuaian metode yang digunakan oleh guru, kurikulum, media pendidikan dan lembaga pendidikan.
- c. Evaluasi produk, yaitu penilaian pendidikan yang sarannya hasil akhir suatu proses pendidikan, yaitu peserta didik.
- d. Evaluasi konteks, yaitu evaluasi yang berkaitan dengan masalah-masalah kompleks yang melibatkan hal-hal di luar proses pendidikan tetapi memperngaruhi proses dan hasil pendidikan. Evaluasi konteks unu sepert pengaruh lingkungan social, budaya, keluarga, iklim terhadap pelaksanaan dan hasil pendidikan

Tugas

1. Bacalah artikel pada halaman 42, uraikan masalah apa saja yang diungkap oleh penulis terkait evaluasi pembelajaran pada masa pandemic!
2. Carilah beragam referensi (buku, jurnal, dsb) minimal 10 sumber terkait dengan konsep evaluasi beajar dalam sudut pandang psikologi pendidikan!
3. Lakukan wawancara pada guru, bagaimana strategi penilaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring!
4. dSetelah anda mendapatkan sumber referensi terkait evaluasi belajar,dan mencari data dari guru di lapangan. lakukan analisis bersama 3 teman terkait apakah system penilaian dalam pembelajaran dari sudah memenuhi prinsip-prinsip evaluasi belajar?

